

THE INFLUENCE OF FINANCIAL INCLUSION, LIFESTYLE, AND SOCIO-ECONOMIC STATUS ON FAMILY FINANCIAL MANAGEMENT

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA

¹Marli

¹marli@stie-mce.ac.id

²Renezia Nurmalita Alexandri

²renezianurmalita@gmail.com

³Widanarni Pujiastuti

³widanar@stie-mce.ac.id

Jurusan Manajemen, STIE Malangkecewara Malang

Correspondence Author : Marli

marli@stie-mce.ac.id

Abstrak

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur sosial suatu masyarakat, yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat yang sama dalam satu atap dan saling berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lain. Penelitian ini bertujuan menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga, antara lain: (1) pengaruh inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, (2) pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan keluarga, dan (3) pengaruh status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Jenis penelitian yang digunakan adalah kausalitas dan jenis pendekatan kuantitatif karena terdapat pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya. Jumlah populasi sebanyak 5.210 keluarga di wilayah Kelurahan Sukorejo dan pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling dan dengan menggunakan rumus slovin dapat responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kelurahan Sukorejo, Kota Blitar. Menurut temuan ini, menekankan pentingnya akses ke layanan keuangan dan edukasi keuangan untuk mendukung pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik dan berkelanjutan. Dengan demikian, kebijakan yang mendorong inklusi keuangan dan peningkatan status sosial ekonomi dapat berdampak positif terhadap kesejahteraan finansial keluarga di Kelurahan Sukorejo.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, Status Sosial, Pengelolaan Keuangan

Abstrak

The family is the smallest unit in the social structure of a society, which consists of the head of the family and several people who gather and live in the same place under one roof and are interconnected and interdependent with each other. This research aims to analyze several factors that influence family financial management, including: (1) the influence of financial inclusion on family financial management, (2) the influence of lifestyle on family financial management, and (3) the influence of socio-economic status on family financial management. The type of research used is causality and a quantitative approach because there is predetermined hypothesis testing. The total population is 5,210 families in the Sukorejo Village area and sampling using the Purposive Sampling method and using the Slovin formula resulted in 98 respondents being sampled in this research. The results of this research show that financial inclusion, lifestyle and socio-economic status have a positive and significant effect on family financial management in Sukorejo Village, Blitar City. According to these findings, it emphasizes the importance of access to financial services and financial education to support better and sustainable family financial management. Thus, policies that encourage financial inclusion and improve socio-economic status can have a positive impact on the financial welfare of families in Sukorejo Village

Keywords: Financial Inclusion, Lifestyle, Socioeconomic Status, Financial Management.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu negara merupakan salah satu manfaat system perekonomian negara yang stabil dan tingkat keberhasilan sebuah negara dapat di lihat dari pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Uang dapat menjadi sumber kebahagiaan tetapi juga dapat menjadi sumber malapetaka apabila salah dalam pengelolaan dan penggunaannya di kehidupan sehari-hari (Faridawati & Silvy, 2019). Pengelolaan keuangan keluarga merupakan cara seseorang dalam mengatur dan mengelola uangnya didalam keluarga serta menjadi hal yang penting untuk dilakukan oleh keluarga agar menjadi keluarga sejahtera. Kesejahteraan keluarga dapat memberikan kebahagiaan dalam menjalankan kehidupan rumah tangga yang kerap menghadapi permasalahan finansial. Apabila keuangan tidak dikelola dengan baik maka permasalahan keuangan dapat menyebabkan keretakan rumah tangga yang dapat menimbulkan pertengkaran (Novitasari, 2022).

Perkembangan inklusi keuangan dikalangan masyarakat terutama keluarga sangat diperlukan karena inklusi keuangan dapat memudahkan seseorang dalam menabung, melakukan pinjaman, dan melakukan investasi. Selain itu, kemudahan akses yang diberikan dapat membantu sebuah keluarga dalam mengakses produk-produk keuangan melalui mesin ATM dan mesin setor tunai yang ada di lingkungan sekitar mereka. Ketersediaan layanan SMS Banking, M-Banking atau internet banking yang diberikan oleh lembaga keuangan semakin memudahkan akses keluarga dalam menggunakan produk lembaga keuangan (Ayu Sekarwati & Susanti, 2020). Namun, dengan berbagai kemudahan yang diberikan oleh lembaga keuangan cenderung membuat keluarga atau seseorang kurang baik dan menyepelekan dalam melakukan pengelolaan keuangan dan membuat keluarga atau seseorang tersebut memiliki gaya hidup yang boros.

Meningkatnya gaya hidup seseorang dapat mengakibatkan perkara pada pengelolaan keuangan karena semakin tinggi seseorang dalam mengikuti gaya hidup di jaman sekarang, maka semakin tinggi pula uang yang harus dikeluarkan untuk memenuhi gaya hidup tersebut (Novitasari, 2022). Kebanyakan gaya hidup saat ini tidak sesuai dengan keadaan keuangan keluarganya, tetapi mereka memaksa untuk terlihat setara di lingkungan sekitarnya (Sera et al., 2022). Hal ini disebabkan karena keluarga kurang mengetahui tentang pengelolaan keuangan yang efisien sehingga mereka melakukan hal-hal yang menyebabkan bertindak lebih boros (Gunawan et al., 2020). Sekarang ini banyak keluarga yang memiliki keinginan untuk mengejar citra dan status sosial yang membuat mereka kurang memperhatikan keadaan status sosial ekonomi. Apakah keluarga mereka dalam kondisi ekonomi yang baik atau tidak.

Menurut Saifi & Mehmood (2011) dalam jurnal (M. Z. Dewi & Listiadi, 2021) menyatakan bahwa status sosial ekonomi merupakan acuan yang berasal dari gabungan kedudukan ekonomi dan kedudukan sosial seseorang atau keluarga yang berhubungan dengan orang lain atau dengan masyarakat yang ditinjau dari pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Status sosial ekonomi dijadikan sebagai identitas diri, bagaimana seseorang dalam menjaga dan mempertahankan statusnya melalui perilaku dan tindakan sosialnya (Anggraeni & Khasan, 2018). Status sosial ekonomi mengacu pada tingkat seseorang berdasarkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan pendapatan yang diperolehnya. Seseorang yang hidup dalam lingkungan keluarga yang stabil, pendidikan tinggi, dan financial yang lebih cukup dapat secara tidak langsung mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka. Keluarga dengan status sosial ekonomi yang kurang mampu, lebih cenderung untuk memikirkan bagaimana untu memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga perhatian untuk meningkatkan pendidikan didalam keluarga juga kurang (Asriana et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aulianingrum & Rochmawati Rochmawati, 2021) menyatakan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifin & Bachtiar, 2023) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Novitasari, 2022) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Marpaung, 2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulita et al., 2023) tentang pengaruh inklusi keuangan menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisyah et al., 2021) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, dalam hal ini penulis ingin mengetahui pengaruh dari 3 variabel independen yaitu inklusi keuangan, gaya hidup dan status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, dan Status Sosial Ekonomi terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga”.

Teori Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang harus dikuasai setiap orang agar keadaan keuangan selalu positif dan bebas dari rasa khawatir. Cara mengatur keuangan juga tidak kalah penting dari cara menghasilkan uang. Anda mungkin pernah bertemu dengan orang yang mempunyai pekerjaan dan penghasilan terjamin, namun keadaan keuangannya sedang kacau (Utami & Marpaung, 2022). Menurut Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) dalam jurnal (Utami & Marpaung, 2022) untuk melakukan pengelolaan keuangan harus ada perencanaan keuangan agar mencapai tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Cara untuk mencapai tujuan anda adalah dengan menabung, berinvestasi, dan mengalokasikan dana. Jika keuangan dikelola dengan baik, tidak akan menyerah pada tindakan yang memiliki keinginan tak terbatas. Ketidakstabilan keuangan seringkali disebabkan oleh kurangnya kontrol terhadap keuangan pribadi seseorang. Agar terhindar dari kesulitan keuangan, kuncinya adalah apakah mampu memaksimalkan kemampuan dalam mengatur keuangan (Utami & Marpaung, 2022).

Menurut Putri dan Lestari (2019) dalam jurnal (Junaedi & Hartati, 2023) pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan pengelolaan pribadi, yaitu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kegiatan pengelolaan sumber daya keuangan secara sistematis. Manajemen keuangan juga dapat diartikan sebagai cara seseorang mengelola keuangannya, mulai dari perencanaan, pembuatan anggaran, penghematan, pengendalian pengeluaran, dan perlindungan terhadap risiko. Tujuannya untuk stabilitas perekonomian di masa depan (Junaedi & Hartati, 2023). Berhasil tidaknya seseorang dalam mengelola keuangannya tidak bergantung pada seberapa banyak uang yang dimilikinya. Namun seberapa cerdasnya seseorang dalam mengalokasikannya dan memutuskan bagaimana membelanjakan uang yang dimilikinya. Jangan abaikan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Junaedi & Hartati, 2023).

Dari pemaparan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan keuangan merupakan proses dalam kegiatan mengelola keuangan pribadi untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya dimasa sekarang dan dimasa depan secara sistematis agar tidak terjadi kekurangan saat memerlukan dana darurat.

Indikator Pengelolaan Keuangan

Menurut Yunita (2020) dalam jurnal (Khodijah et al., 2021) mengatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam variable ini yaitu:

1. Merencanakan keuangan demi masa depan
2. Menabung
3. Menyisihkan uang untuk keperluan diri sendiri dan keluarga

Teori Inklusi Keuangan

Menurut World Bank (Bank Dunia) dalam jurnal (Yuliyanti & Pramesti, 2021) menyatakan bahwa Inklusi Keuangan merupakan kemudahan akses bagi setiap individu ataupun bisnis agar dapat menggunakan produk dan layanan keuangan yang berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti pembayaran, menabung, dan kredit. Berdasarkan peraturan No. 76/POJK.07/2016, mengungkapkan bahwa Inklusi keuangan adalah tersedianya akses terhadap produk layanan jasa lembaga keuangan dan dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya (Yuliyanti & Pramesti, 2021). Bank Indonesia mendefinisikan inklusi keuangan sebagai upaya untuk menjadikan semua bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap pemanfaatan layanan jasa keuangan. Berdasarkan pernyataan *Center for Financial Inclusion* inklusi keuangan merupakan akses terhadap produk keuangan, seperti pembiayaan, asuransi, tabungan, dan pembayaran serta ketersediaan akses yang berkualitas yang terdiri dari kenyamanan, jangkauan, perlindungan, kesesuaian, dan ketersediaan terhadap pelayanan kepada masyarakat (M. Kusuma et al., 2022). Manfaat inklusi keuangan adalah memberikan pemahaman pada masyarakat, membantu untuk meningkatkan pemerataan ekonomi, mempersiapkan perencanaan keuangan dengan baik, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara (Yuliyanti & Pramesti, 2021).

Berdasarkan pemaparan teori diatas, inklusi keuangan dapat diartikan sebagai ketersediaan dan kemudahan akses bagi setiap individu ataupun kelompok dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan yang berkualitas untuk meningkatkan kesejahteraannya dan pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari seperti pembayaran, menabung, asuransi, dan kredit. Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjabarkan inklusi keuangan dalam 6 pilar yaitu edukasi keuangan, fasilitas keuangan yang bersifat public, pemetaan informasi, kebijakan pendukung, fasilitas intermediasi dan distribusi, dan perlindungan konsumen (I. N. P. Kusuma, 2020).

Indikator Inklusi Keuangan

Terdapat 4 indikator inklusi keuangan menurut penelitian (Iko Putri Yanti, 2019) yang terdiri dari:

1. Akses
Akses digunakan untuk mengukur kemampuan mengakses layanan keuangan dan mengidentifikasi factor-faktor potensial yang dapat menimbulkan hambatan dalam pembukaan dan penggunaan rekening bank, bentuk fisik dari layanan jasa keuangan yaitu kantor bank, ATM dll.
2. Penggunaan
Penggunaan merupakan factor yang digunakan untuk mengukur penggunaan layanan jasa keuangan.

3. Kualitas

Factor yang tujuannya untuk mengetahui ketersediaan produk jasa keuangan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

4. Kesejahteraan

Factor ini digunakan untuk mengukur dampak dari layanan jasa keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

Teori Gaya Hidup

Gaya hidup adalah bagaimana seseorang menghabiskan uang dan waktu, yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, pendapat, dan lain-lain. Gaya hidup berkaitan dengan perkembangan zaman dan merupakan ciri khas bangsa modern atau biasa disebut modernitas. Siapa pun yang hidup dalam masyarakat modern dan mengikuti perkembangan zaman akan menggunakan persepsi gaya hidup untuk menjelaskan perilaku dirinya dan orang lain (Rozaini & Purwita, 2021). Menurut penelitian Kotler dan Armstrong (2008) dalam jurnal (Gunawan et al., 2020) menyatakan bahwa gaya hidup mencerminkan kepribadian orang tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan kehidupan seseorang dalam berinteraksi di dunia yang tak lepas dari pengaruh orang-orang dan keadaan sekitarnya (Gunawan et al., 2020). Gaya hidup yang ditampilkan antar kelas sosial berbeda dalam banyak hal. Seseorang dengan penghasilan yang cenderung besar akan dengan mudah mengalokasikan uangnya untuk memenuhi kesenangan tanpa memikirkan nominal (Sucihati, 2021).

Menurut Aulianigrum & Rochmawati (2021) dalam jurnal (Utami & Marpaung, 2022) bahwa gaya hidup sering kali diartikan melalui aktivitas, peminatan, dan opini seseorang yang digambarkan dengan tingkah laku seseorang terhadap lingkungan dan sesamanya yaitu tentang bagaimana cara mereka hidup, menggunakan uangnya, dan meluangkan waktunya. Menurut Susanto (2013) dalam (Gunawan et al., 2020) menyatakan gaya hidup adalah cara hidup seseorang di dunia yang digambarkan melalui aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari yang dilakukan, apa yang mereka pikirkan tentang berbagai hal disekitarnya dan sejauh apa mereka peduli dengan hal itu (Gunawan et al., 2020). Adapun beberapa factor yang mempengaruhi gaya hidup menurut Kotler dan Armstrong (2016:48) dalam jurnal (Utami & Marpaung, 2022) adalah faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal terdiri dari sikap, pengalaman, kepribadian, dan persepsi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari keluarga, kebudayaan, dan yang berasal dari kelas sosial.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan gambaran tinglah laku seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan berinteraksi dengan lingkungannya yang tidak lepas dari pengaruh orang-orang disekitarnya serta bagaimana cara mereka hidup, membelanjakan uangnya, dan mengalokasikan waktunya. Gaya hidup diartikan sebagai identitas dan persepsi status sosial yang tercermin secara jelas dalam perilaku yang mengikuti perkembangan zaman dan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Gaya hidup menjadi bagian yang sangat penting dari kebutuhan dasar (Novitasari, 2022)

Indikator Gaya Hidup

Menurut Engel & dkk (1994) dalam jurnal (Krisdayanti, 2020) menyatakan bahwa ada 3 indikator yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas

Aktivitas merupakan tindakan yang benar-benar dilakukan dan jarang dapat diukur secara langsung, namun dapat diamati.

2. Minat

Minat merupakan suatu peristiwa dengan tingkat kegairahan yang menyertai seseorang dan memberikan perhatian khusus.

3. Opini

Opini merupakan pernyataan yang dibuat sebagai tanggapan terhadap situasi dimana pertanyaan itu diajukan.

Teori Status Sosial Ekonomi

Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang didalamnya terdapat individu. Terdapat banyak perbedaan yang ditemukan yang membedakan seseorang yang satu dengan yang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Perbedaan ini dapat mengklasifikasikan individu ke dalam tingkatan dan secara tidak sengaja, individu juga mengklasifikasikan individu ke dalam tingkatan tertentu. Tingkatan ini bukanlah sesuatu yang bisa diminta atau ditolak, karena perbedaan muncul dengan sendirinya dan membentuk tingkatan sendiri (Suciningrum & Rahayu, 2015). Menurut Nasution (2004:22) dalam jurnal (Suciningrum & Rahayu, 2015) status sosial merupakan posisi seseorang dalam kelompok sosial. Status sosial menurut Soekanto (2012:210) dalam jurnal (Kusniawati & Kurniawan, 2016) mendefinisikan status sosial adalah tempat seseorang dalam masyarakat berhubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulan, hak serta kewajiban, dan prestasinya. Soyomukti (2013:383) dalam penelitian (Lestari, 2020) mengungkapkan bahwa kedudukan memiliki dua arti. Kedudukan secara abstrak dapat dikatakan sebagai posisi seseorang dalam pola tertentu.

Dari pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat yang dilihat berdasarkan pekerjaan, pendapatan, dan keaktifan dalam organisasi sosial yang ada di lingkungan sekitar.

Indikator Status Sosial Ekonomi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pristian & Astuti, 2016) terdapat 3 indikator yang mempengaruhi status sosial ekonomi yaitu:

1. Penghasilan

Penghasilan adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya jumlah pendapatan orang tua biasanya didasarkan pada pekerjaan pemerintah baik disektor pemerintah maupun swasta. Dari pekerjaan ini mereka menerima penghasilan yang setara dengan penghasilan yang dinyatakan oleh pemerintah dan pihak yang bersangkutan.

2. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah. Terdapat lapangan pekerjaan di masyarakat yang masing-masing membutuhkan keterampilan, keahlian, dan pendidikan.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan daya spiritual, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, akhlak mulia, dan potensi keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hipotesis

H1: diduga Inklusi Keuangan Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

H2: diduga Gaya Hidup Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

H3: diduga Status Sosial Ekonomi Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kausalitas dan jenis pendekatan kuantitatif karena terdapat ada berupa angka serta analisa statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya (Ayu Sekarwati & Susanti, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dengan objek penelitian pada keluarga yang berdomisili di Kelurahan Sukorejo, Kota Blitar. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer. Data diperoleh melalui pengisian kuisioner oleh responden yang nantinya data tersebut diolah kembali.

Populasi penelitian adalah keluarga yang berdomisili di Kelurahan Sukorejo, Kota Blitar. Dengan jumlah populasi yang diambil dari jumlah keluarga keseluruhan sebanyak 5.210 KK. dengan pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* , yakni penentuan responden dengan kriteria tertentu.

Sampel dalam penelitian ini dilakukan perhitungan menggunakan rumus Slovin dan dapat diketahui bahwa responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 responden.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat dan diolah menggunakan program SPSS versi 29.

PEMBAHASAN

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan program SPSS 29 diperoleh nilai konstanta sebesar 1.700 dan nilai koefisien variabel X1 sebesar 0.333. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 1.700 + 0.333X_1$. Konstanta sebesar 1.700 menyatakan bahwa jika inklusi keuangan (X1) tidak terdapat kenaikan, maka nilai pengelolaan keuangan (Y) adalah sebesar 1.700. Koefisien regresi sebesar 0.333 pada inklusi keuangan menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai inklusi keuangan akan memberikan kenaikan sebesar 0.333 pada nilai pengelolaan keuangan. Pada uji parsial (uji t) dapat diketahui nilai t tabel sebesar 1.665 dan t hitung sebesar 4.550 dan diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.001. Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($4.550 > 1.665$) serta nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang “diduga inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga” dinyatakan diterima.

Inklusi keuangan mengacu pada proses setiap individu dan keluarga memperoleh akses yang tepat terhadap berbagai produk dan layanan jasa keuangan, seperti rekening bank,

pinjaman, asuransi, dan layanan pembayaran. Akses ini tidak hanya memfasilitasi partisipasi penuh dalam kegiatan ekonomi, namun juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan keamanan finansial keluarga. Akses yang lebih baik ke layanan keuangan seperti rekening bank, kredit, dan asuransi memungkinkan keluarga untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan lebih bijak dan efisien, membuat tabungan secara rutin dan merencanakan pengeluaran besar seperti membeli rumah untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, mengelola utang dengan bijak agar dapat mencegah terjerat dalam lingkaran utang dengan suku bunga yang tinggi, dan melindungi diri dari resiko keuangan yang tak terduga, sehingga keluarga dapat lebih stabil secara finansial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulita et al., 2023) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Akses ke layanan jasa keuangan yang mudah membuat keluarga untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan lebih baik, serta dapat mempersiapkan dana darurat dan investasi masa depan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisyah et al., 2021) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 29 diperoleh nilai konstanta sebesar 1.700 dan nilai koefisien (X_2) sebesar 0.510. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 1.700 + 0.510X_2$. Konstanta sebesar 1.700 menyatakan bahwa jika gaya hidup (X_2) tidak terdapat kenaikan, maka nilai pengelolaan keuangan (Y) adalah sebesar 1.700. Koefisien regresi sebesar 0.510 pada gaya hidup menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai gaya hidup akan memberikan kenaikan sebesar 0.510 pada nilai pengelolaan keuangan. Pada uji parsial (uji t) dapat diketahui nilai t tabel sebesar 1.665 dan t hitung sebesar 4.862 dan diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.001. Karena nilai t hitung > t tabel ($4.862 > 1.665$) serta nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang “diduga gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga” dinyatakan diterima.

Gaya hidup merupakan cara seseorang dalam menghabiskan uang dan mengalokasikan waktunya yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya. Gaya hidup selalu mengikuti perkembangan zaman. Gaya hidup mencerminkan kepribadian seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Keluarga dengan gaya hidup yang baik akan lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Mereka cenderung lebih terencana dalam pengelolaan keuangan. Keluarga dengan gaya hidup yang lebih baik mungkin lebih memprioritaskan perencanaan keuangan jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari, 2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Keluarga dengan gaya hidup yang tinggi dan selalu mengikuti trend yang ada akan membuat pengelolaan keuangan keluarga mereka semakin buruk. Dengan demikian, agar pengelolaan keuangan keluarga dalam keadaan yang baik, keluarga seharusnya tidak menerapkan gaya hidup yang tinggi dan gengsi yang tinggi untuk selalu terlihat bagus di lingkungan sekitar. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Marpaung, 2022) yang menyatakan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 29 diperoleh nilai konstanta sebesar 1.700 dan nilai koefisien (X_2) sebesar 0.489. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 1.700 + 0.489X_3$. Konstanta sebesar 1.700 menyatakan bahwa jika status sosial ekonomi (X_3) tidak terdapat kenaikan, maka nilai pengelolaan keuangan (Y) adalah sebesar 1.700. Koefisien regresi sebesar 0.489 pada status sosial ekonomi menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai status sosial ekonomi akan memberikan kenaikan sebesar 0.489 pada nilai pengelolaan keuangan. Pada uji parsial (uji t) dapat diketahui nilai t tabel sebesar 1.665 dan t hitung sebesar 4.388 dan diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.001. Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($4.388 > 1.665$) serta nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang “diduga status sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga” dinyatakan diterima.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pekerjaan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan. Pekerjaan memperlihatkan bahwa orang tua yang bekerja bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dengan pendapatan yang dimiliki orang tua dapat menjadi acuan bagi anggota keluarga agar bijak dalam mengelola keuangan keluarga. Keluarga yang pandai dalam mengelola keuangan dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik, berbeda dengan keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang lebih rendah karena mereka hanya memikirkan bagaimana caranya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulianingrum & Rochmawati Rochmawati, 2021) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Yang berarti bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifin & Bachtiar, 2023) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 84,7% variabel dependen Pengelolaan Keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel independent yaitu Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, dan Status Sosial Ekonomi. Sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya.

1. Inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Artinya, semakin tinggi penggunaan layanan jasa keuangan maka semakin tinggi pula pengelolaan keuangan keluarga.
2. Gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Artinya, semakin tinggi gaya hidup yang dimiliki oleh sebuah keluarga maka semakin tinggi pula pengelolaan keuangan keluarga.
3. Status sosial ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Artinya, semakin tinggi status sosial ekonomi yang dimiliki keluarga maka semakin tinggi pula pengelolaan keuangan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, E., & Khasan, S. (2018). Pengaruh Media Sosial dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 172–180. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Arifin, D. C., & Bachtiar, J. (2023). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah 2018 Info Artikel ABSTRAK Sejarah Artikel. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2581–2588. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i6.2886>
- Asriana, Jasman, J., Asriany, & Bachri, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Locus Of Control Terhadap Literasi Keuangan Siswa SMAN17 Luwu Utara. *Journal of Management & Business*, 6(1), 348–360.
- Aulianingrum, D. R., & Rochmawati Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 15(2), 198–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>
- Dewi, I. R., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(1), 1–9.
- Dewi, M. Z., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3544–3552. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.965>
- Fatimah, S. (2014). Pengaruh Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas, Asosiasi Merek, dan Loyalitas Merek terhadap Keputusan Pembelian Pelembab Wardah Pada Konsumen Al Yasini Mart Wonorejo. *SKETSA BISNIS*, 1(2). <https://doi.org/10.35891/jsb.v1i2.75>
- Firdiyansyah, I. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, dan Lokasi terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Warung Gubrak Kepri Mall Kota Batam. *Jurnal Elektornik REKAMAN (Riset Ekonomi Bidang Manajemen Dan Akuntansi)*, 1(1), 1–9.
- Halin, H. (2018). Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kepuasan Pelanggan Semen Baturaja Di Palembang Pada PT Semen Baturaja (PERSERO) Tbk. *Jurnal Ecoment Global*, 3(2), 79–94. <https://doi.org/10.35908/jeg.v3i2.477>
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>

- Junaedi, R., & Hartati, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Wanita Karir di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 182–195. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.188>
- Khodijah, I., Afriani, R. I., Yuliah, Y., & Octavitri, Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Masa Pandemi COVID-19 dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 630–644. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.51>
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 79–91. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>
- Kusuma, I. N. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 247. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i5.9236>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Umkm di Solo Raya. *Among Makarti*, 14(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Maulita, Luturmas, F. B., & Rahmat. (2023). Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perempuan Dasawisma Untuk Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*. <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i2.16781>
- Luan, O. B., & Manane, D. R. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PT GUDANG GARAM Tbk). *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(4), 37–45. <https://doi.org/10.32938/jie.v2i4.923>
- Manane, D. R. (2021). ANALISIS KINERJA PAJAK DAERAH DARI ASPEK RASIO EFEKTIVITAS DAN RASIO PERTUMBUHAN DI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(1), 24–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/ie.v3i1>
- Manane, D. R., Duli, D. K., & Taolin, M. L. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan umum daerah air minum sedaratan timor. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 668. <https://doi.org/10.29210/020221515>
- Ma'ruf, A. S., Taolin, M. L., & Manane, D. R. (2023). Pengaruh CAR, LDR, Dan BOPO, Terhadap Non Performing Loan Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Ntt. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(2), 99–113. <https://doi.org/10.32938/ie.v5i2.4711>
- Manek. Aquidowaris; Desmon Redikson Manane; Nurul Huda; Yakoba . E. R. Kase. (2022). PENGARUH MOTIVASI RENDAH BIAYA DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KOMITMEN KERJA. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(4), 52–66. <http://jurnal.unimor.ac.id/index.php/JIE/article/view/3770>

- Maurifa, R., Arfan, R., & Malahayati, R. (2023). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Keuangan, dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Leuser Aceh. *JURSIMA: Jurnal Sistem Informasi Dan Manajemen*, 11(1), 10–26.
- Nurhayati, H., & Nurodin, I. (2019). Pengaruh Keuangan Inklusi dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan)*, 1, 167–175.
- Ramadhani, K., Lianti Putri, P., Dwi, K., Sari, C., Sosial, F. I., Harapan Bangsa, U., Kunci, K., & Keuangan, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z di Kabupaten Banyumas. *Bisnis Dan Industri (EBI)*, 05(02), 67–76. <http://jurnal.cic.ac.id/67/>
- Rozaini, N., & Purwita, S. (2021). Gaya Hidup dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Niagawan*, 10(2), 198. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.25540>
- Sera, N. D., Lilianti, E., & Arifin, M. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Edukasi Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi*, 10(2), 95–104. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/je.v10i2.8341>
- Sucihati, F. (2021). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Makassar. *Institut Bisnis Dan Keuangan Nitro*.
- Suciningrum, N. P., & Rahayu, E. S. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Kelas XI di SMA Pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.21009/JPEB.003.1.1>
- Sufyati HS, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Wirawan, Y. R. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi dan Perilaku Konsumsi Siswa. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 3(2), 147. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p147-167>
- Yuliyanti, P., & Pramesti, D. A. (2021). Tercapainya Inklusi Keuangan Mampukah Dengan Literasi Keuangan dan Financial Technology. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 29(2), 57–70. <https://doi.org/10.32477/jkb.v29i2.292>